

**PENGARUH DESAIN LANSKAP TERHADAP PERILAKU  
PENGUNJUNG PADA TAMAN SLAMET  
KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SOVIANA ALVES GUTERES  
2017320034**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
MALANG  
2023**

## RINGKASAN

SOVIANA ALVES GUTERES. 2017320034. Pengaruh Desain Lanskap Terhadap Perilaku Pengunjung Pada Taman Taman Slamet Kota Kota Malang. Pembimbing Utaman: Irawan Setyabudi ST., MT. Pembimbing Pendamping: Ir. Hestriana Soelisyari M.S

---

Taman kota adalah taman berskala besar yang terletak di wilayah metropolitan yang dapat mengukur efek ekspansi perkotaan. Taman kota dirancang tidak hanya untuk memindahkan kota, tetapi juga memberikan ruang bagi penduduk kota untuk berbaaur dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Penyusunan lanskap pada taman silih berkaitan dengan kegiatan serta sikap wisatawan. Taman Slamet ialah salah satu taman kota yang terdapat di kota. Taman ini ialah perpaduan antara tata lanskap serta lingkungan sekitar. Para pengunjung menggunakan taman tersebut untuk melaksanakan bermacam berbagai kegiatan. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengenali pengaruh desain lanskap terhadap perilaku pengunjung taman Slamet Kota Malang serta menganalisis perilaku pengunjung pada desain taman Slamet, setelah itu terbuat saran yang pas kemudian dibuat rekomendasi yang tepat untuk pengembangan taman Slamet. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi lapangan. Dalam pemetaan perilaku, hasil dari pembentukan perilaku pengunjung dipetakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ruang teduh memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas pengunjung karena beragamnya aktivitas yang dilakukan di zonasi ini. *Sculpture* berbentuk Lorong jingga serta pohon yang unik.

**Kata Kunci: Taman Kota, Lanskap, dan Behavior Setting**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Malang ialah kota yang menduduki nominasi terpopuler kedua di Provinsi Jawa Timur, setelah Surabaya, dan kota terpopuler ke-12 di Indonesia. Kota Malang memiliki luasan wilayah sebesar 110.06 km<sup>2</sup> serta terletak di ketinggian 445-526 mdpl (BPS Malang Kota dalam Angka, 2021). sebab mempunyai hawa yang sejuk, kota Malang sering dijadikan selaku tujuan untuk melancong. Tidak hanya tempat wisata, Kota Malang pula mempunyai bermacam ruang terbuka hijau (RTH) yang tersebar di tiap kecamatannya, mulai dari taman kota, alun-alun kota, taman lingkungan, hutan kota, juga taman median jalur serta lain sebagainya yang padat dijadikan tempat tamasya, melepas rasa letih serta jenuh, dan jadi tempat yang dapat memfasilitasi bermacam aktivitas masyarakat.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka yang berisi tanaman serta vegetasi lanskap yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas ekologi, sosial-budaya, hingga ke aspek ekonomi untuk warga di sekitar RTH tersebut (Dwiyanto, 2009). Pembangunan RTH di kawasan perkotaan tidak cuma senantiasa dengan tujuan untuk memperindah ataupun membuat cantik wajah perkotaan, melainkan wajib pula bertujuan jadi wadah untuk warga di perkotaan untuk bersosialisasi serta berhubungan satu dengan yang lain.

Dalam rangka meningkatkan dan melestarikan panorama alam Kota Malang, Taman Slamet jadi salah satu Ruang Terbuka Hijau Publik yang dimiliki Kota Malang, taman ini ialah perpaduan antara tata lanskap serta lingkungan sekitar. Taman Slamet dibentuk pada tahun 2014 oleh Pemerintah Kota Malang. Taman ini dulunya ialah *hidden paradise*. melalui proses revitalisasi, masyarakat sekitar bisa menikmati serta memakainya, serta ditetapkan pada sabtu, 02 April 2016.

Taman Slamet ialah taman ketiga yang pembiayaan revitalisasinya memakai dana CSR dari PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Lebih dahulu Taman Trunojoyo dan Taman Kunang-Kunang memakai sumber yang sama. Ada sebagian tipe tumbuhan di taman tersebut, Taman ini mencakup zona seluas 2,2 hektar. Konsep desain taman ini dilengkapi *sculpture* berupa terowongan sebanyak 6 (enam) buah bercorak *orange* yang terang serta kontras dengan pepohonan. Taman ini mempunyai multifungsi dengan bermacam berbagai kegiatan pengunjung semacam tempat olahraga, tempat tamasya, serta tempat untuk istirahat. Untuk mendukung kegiatan pengunjung, difasilitasi pergola, *sculpture* berupa terowongan yang menambah pesona. Pada taman ini pula ada sebagian perlengkapan kebugaraan di tengah taman

Ada dua (dua) aspek penataan ruang publik di Taman Slamet, dari penataan fisik kawasan yang saling mendukung pola aktivitas pengunjung dalam pemanfaatan Taman Slamet, yaitu aspek internal, yaitu penataan fisik. kawasan itu

sendiri yang secara langsung membentuk kegiatan, dan aspek eksternal yaitu penataan fisik kawasan sekitarnya yang secara tidak langsung membentuk kegiatan.

Menurut (Moughtin, 2019) Sesuatu ruang terbuka dapat dikatakan sukses apabila, warga ataupun pengunjung bisa melaksanakan bermacam kegiatan dalam ruang terbuka tersebut. Oleh karena itu, aspek penting yang perlu dicermati dalam penentuan vitalitas serta atraksi visual sesuatu ruang publik mencakup aspek estetika serta aspek kegiatan.

Menurut (Ahli, 2022) arsitektur lanskap merupakan bisnis pertanian yang dicoba di daerah perkotaan. bisa pula disebutkan selaku *Urban Farming* baik itu penanaman dipekarangan rumah, taman Gedung, *cluster* perumahan serta sebagainya. Arsitektur lanskap biasanya memakai tumbuhan hias selaku elemen *softscape* utama dalam melakukan pekerjaan baik dengan metode penanaman *vertical garden* serta sebagainya.

Perencanaan dan desain tidak dapat dipisahkan dari sikap manusia serta pola pikir. Kontrol perilaku menurut (Fajarwati, 2016) adalah sikap yang terikat langsung dengan lingkungan fisik, begitu pula sebaliknya. *Behavior Setting* pula bisa dimaksud selaku interaksi antara sesuatu aktivitas dengan tempat yang khusus semacam sekelompok orang sebagai pelakon aktivitas, sikap ataupun aktivitas, tempat terbentuknya aktivitas, ataupun waktu khusus dikala aktivitas tersebut berlangsung.

Menurut Barker, (2012) berkata *Behavior Setting* ialah sekelompok orang, kegiatan, tempat serta waktu yang khusus. tiap pelakon kegiatan hendak menempati *setting* yang berbeda dengan kepribadian aktivitasnya. Batasan *behavior setting* bisa berbentuk batasan fisik, batasan administrasi ataupun batasan simbolik. Untuk memastikan tipe batasan ini bergantung dari pembelahan yang diperlukan antara sebagian *behavior setting*.

Pada riset ini, penulis hendak mengamati reaksi sikap pengunjung terhadap pengaruh desain lanskap taman Slamet Kota Malang, Kelurahan Gadingkasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Bersumber pada survey dini langsung kelapangan oleh periset, wisatawan taman ini terdiri dari kanak-kanak, anak muda serta orang berusia. wisatawan pada taman ini kerap melaksanakan aktivitas mulai dari bermain, berkumpul, berjalan, berdiri, duduk, berfoto, makan serta minum sampai melaksanakan bermacam kegiatan berolahraga. Pengunjung taman ini cenderung melaksanakan aktivitas pada sesuatu titik sehingga terjalin pemadatan pengguna pada waktu-waktu tertentu dan pengaruhi pengelolaan serta perawatan taman.

Riset ini bertujuan menganalisis perilaku pengunjung yang terjalin di taman serta setelah itu hendak ditafsirkan dalam peta persebaran kegiatan pengunjung, foto alur pergerakan pengunjung, dan potret aktivitas pengunjung di taman Slamet Kota Malang.

Sehabis melaksanakan aktivitas identifikasi perilaku pengunjung, berikutnya periset hendak menyusun serta membuat saran bidang pengelolaan cocok dengan hasil identifikasi. Hasil *behavior mapping* serta saran pengelolaan

bersumber pada pengamatan sikap atau pengunjung yang sudah disusun bertujuan guna mengevaluasi, meningkatkan dan tingkatkan keefektifan pemakaian yang lebih baik di taman Slamet Kota Malang. saran yang hendak periset bagikan ialah aspek pendukung atas hasil penemuan sikap atau perilaku pengunjung yang terjalin dalam taman. Hasil saran tersebut merupakan jawaban-jawaban atas kegiatan pengunjung dalam perihal merespon area lingkungan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang pada paragraf sebelumnya , maka penulis menarik rumusan masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kaitan antara desain taman Slamet dengan perilaku yang ditimbulkan oleh pengunjung taman?
2. Bagaimana menganalisis perilaku pengunjung dalam pengembangan taman, kemudian dibuat rekomendasi yang tepat untuk pengembangan taman Slamet Kota Malang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui perilaku pengunjung terhadap desain lanskap Taman Slamet Kota Malang.
2. Menganalisis perilaku pengunjung pada desain taman Slamet, kemudian dibuat rekomendasi yang tepat untuk pengembangan taman Slamet.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis  
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi berbagai kalangan tentang karakteristik perilaku pengunjung yang timbul akibat pengaruh desain taman Slamet Kota Malang.
2. Secara Praktis
  - a. Pemerintah  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut kepada Pemerintah Daerah Kota Malang tentang efektivitas pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau oleh masyarakat di sekitarnya.
  - b. Demi Kepentingan Masyarakat  
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian masyarakat sebagai pengguna agar dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau sesuai dengan ide dan desain yang telah dikembangkan.
  - c. Kontribusi Peneliti  
 Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi aplikasi dari informasi yang diperoleh sebelumnya serta kegiatan untuk memperkuat kapasitas

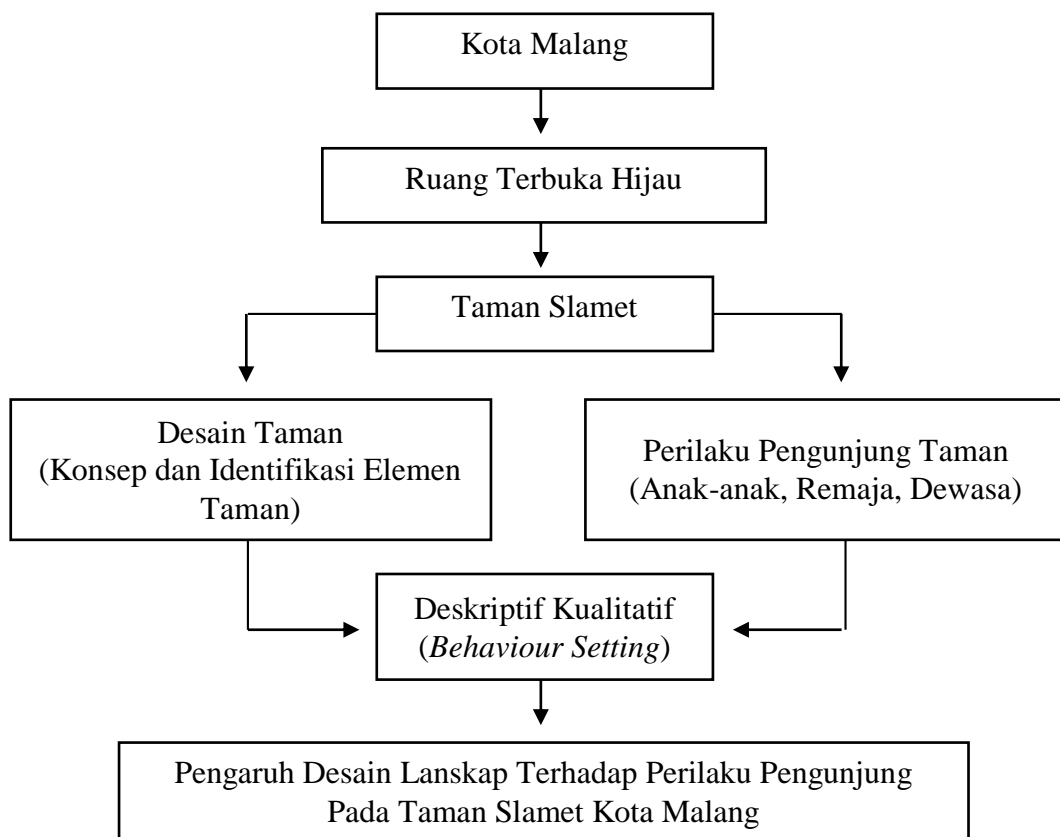
mahasiswa dalam merespon kejadian di masyarakat yang relevan dengan program keilmuan Arsitektur Lanskap.

### 1.5 Batasan Masalah

Batas penelitian ini hanya fokus pada identifikasi perilaku pengunjung pada Taman Slamet Kota Malang.

### 1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang dampak desain lanskap terhadap perilaku pengunjung Taman Slamet Kota Malang. Kegiatan penelitian ini diuraikan secara ringkas dalam kerangka pikir (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Pikir Peneliti

## DAFTAR PUSTAKA

- Angwarmasa, F serta Setyabudi, I. 2020. Konsep Perancangan Taman Rekreasi serta berolahraga Di Kelurahan Balarjosari Kota Malang, 5(1): 36-51.
- Buamonabot, G., Rumampuk, S., serta Mawara, E.T.J. 2021. Sikap Wisatawan Wisata Tepi Laut Waka Di Desa Fatkauyon Kabupaten Kepulauan Sula Kecamatan Sulabesi Timur Provinsi Maluku Utara. *Harian Holistik*, 14(4): 1-16.
- Budiyono, D., Nurlaelih, E.E., serta Djoko, R. 2010. Lanskap Kota Malang selaku Objek Wisata Sejarah Kolonial. Malang. *Harian Lanskap Indonesia*, 4(1): 43-53.
- Dwiyanto, A. 2009. Kuantitas Seta Mutu Ruang Terbuka Hijau Dipermukiman Perkotaan. *METODE*, 30(2): 88-92.
- Fajarwati. A.N. 2016. Kajian Setting Di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul Kediri. *Harian Arsitektur NALARs*, 15(2): 99-108.
- Hakim, Rustam Dokter, Ir, MT. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. PT. Bumi Askara. Jakarta.
- Jordan, N. A., & Ulimaz, M. 2019. Ikatan Antara Sikap Warga serta Pembuatan Ruang Publik (Riset Permasalahan Permukiman Tepi Sungai Manggar). *Border Harian Arsitektur*, 1(2).
- Kustianingrum. 2013. Guna serta kegiatan Taman Ganesha selaku Ruang Publik di Kota Bandung. *Harian Reka Karsa*.
- Laurens, J.M. 2005. *Arsitektur Serta Sikap Manusia*. Jakarta. Grasindo.
- Lee, Y. C., Serta Kim, K. H. 2015. "*Attitudes of Citizens towards Urban Parks and Green Spaces for Urban Sustainability: The Case of Gyeongsan City, Republic of Korea*". *Journal Sustainability*, Vol.7: 8240-8254.
- Mali, B.A., Setyabudi, I., serta Alfian, R. 2021. Redesain Halaman Tamasya Kota Malang Berbasis Taman Bermain Anak, 5(2): 20-33.
- Narande, J.A.O., Wuisang, E.V.C., serta Egam, P.P.E. 2017. Desain Taman Kota di Manado Memakai Konsep *Visible Landscape*. 63-69.

- Popov, L serta Chompalov, I. 2012. *Crossing Over: The Interdisciplinary Meaning of Behavior Setting Theory*. *International Journal of Humanities and Social Science*. 2 : 19.
- Saleem, A., serta Ijaz, S. 2014. *A GIS Based Measurement of Accesibility of Urban Park in Faisalabad City, Pakistan*. *Academic Research International*, 5(3), 94.
- Sanei, M., Khodadad, M., dan Ghadim, F. 2017. *Effective Instructions In Design Process Of Urban Public Spaces To Promote Sustainable Development*. *Journal of Engineering and Technology*, 5(2):241-253.
- Simonds, J. O. serta B. W. Starke. 2014. *Landscape Architecture*. New York: McGraw-Hill Companies. 396 p.
- Simonds. Starke. 2016. *Landscape Architecture A Manual of Environment Planning and Design*. McGraw-Hill Book Co. New York. *EXCLI Journal*, 14:59-63.
- Troll. 2013. Penafsiran Lanskap Secara Universal. Ada di: <http://www.galeripustaka.com/2013/03/pengertian-lanskap-secara-umum.html>.
- Tumbeleka, S. 2011. Penafsiran Dasar Arsitektur Lansekap, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- UU RI Nomor. 26. 2007. Tentang Penyusunan Ruang
- Wahyuni, E serta Qomarun. 2013. Identifikasi Lansekap Elemen *Softscape* serta *Hardscape* Pada Taman Balekambang Solo, 13(2): 114-124